

## INTEGRASI FILOSOFI BATIK MEGA MENDUNG DALAM DESAIN YOUTH CENTER DENGAN PRINSIP ARSITEKTUR KONTEMPORER DI JL IR H JUANDA DAGO KOTA BANDUNG

Jasmine Lalita Wijayanti<sup>1</sup>, Tecky Hendrarto<sup>2</sup>

Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung

E-mail: [jasmine.lalita@mhs.itenas.ac.id](mailto:jasmine.lalita@mhs.itenas.ac.id)

### Abstrak

*Arsitektur kontemporer memiliki potensi strategis dalam merepresentasikan identitas lokal melalui pengintegrasian unsur budaya ke dalam desain ruang. Penelitian ini membahas penerapan filosofi dan motif Batik Mega Mendung sebagai inspirasi utama perancangan Arunika Youth Center, pusat aktivitas dan interaksi pemuda di kawasan urban Dago, Bandung. Motif yang berasal dari batik khas Cirebon ini melambangkan kesabaran dan ketenangan, diadaptasi ke dalam pembentukan massa bangunan, pola fasad, dan konfigurasi lanskap. Menggunakan metode kualitatif-deskriptif berbasis studi literatur dan eksplorasi bentuk, desain menghadirkan lengkung massa yang mengikuti alur motif serta penataan ruang publik kreatif yang mendukung interaksi sosial. Integrasi ini tidak hanya menguatkan karakter arsitektur lokal dalam bingkai modern, tetapi juga membangun ruang yang inspiratif, inklusif, dan relevan bagi generasi muda. Hasil perancangan menjadi bukti sinergi harmonis antara tradisi dan inovasi dalam konteks arsitektur kontemporer perkotaan.*

**Kata Kunci:** Youth Center, Batik Mega Mendung, Arsitektur Kontemporer, Ruang Publik Kreatif

### Abstract

*Contemporary architecture has strategic potential in representing local identity through the integration of cultural elements into spatial design. This study discusses the application of the philosophy and motif of Mega Mendung Batik as the main inspiration for the design of Arunika Youth Center, a center for youth activities and interactions in the urban area of Dago, Bandung. The motif, which originates from Cirebon batik, symbolizes patience and tranquility, adapted into the formation of building masses, facade patterns, and landscape configurations. Using qualitative-descriptive methods based on literature studies and form exploration, the design presents curved masses that follow the flow of motifs and creative public space arrangements that support social interaction. This integration not only strengthens the character of local architecture in a modern frame, but also builds an inspiring, inclusive, and relevant space for the younger generation. The design results are evidence of the harmonious synergy between tradition and innovation in the context of contemporary urban architecture.*

**Keywords:** Youth Center, Batik Mega Mendung, Contemporary Architecture, Creative Public Space

## 1. Pendahuluan

Arsitektur kontemporer saat ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah aktivitas manusia, tetapi juga menjadi media ekspresi nilai budaya dan identitas lokal. Dalam era globalisasi yang mendorong keseragaman bentuk dan gaya, tantangan utama dalam dunia arsitektur adalah mempertahankan karakter lokal tanpa kehilangan relevansi terhadap perkembangan zaman. Salah satu pendekatan yang relevan adalah integrasi unsur budaya tradisional ke dalam desain arsitektur modern.<sup>1</sup>

Judul "Perancangan Youth Center dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer Penerapan Filosofi Batik Mega Mendung di Dago Kota Bandung" mencerminkan sebuah ide desain arsitektur yang menggabungkan nilai-nilai budaya lokal ke dalam pendekatan desain modern<sup>2</sup>. Pendekatan dalam arsitektur kontemporer menekankan pentingnya respons terhadap konteks lokal, performativitas ruang, dan identitas tempat. Hal ini dicapai melalui adaptasi elemen lokal yang diinterpretasikan kembali dalam bentuk modern dan fungsional, sebagai cara untuk mengekspresikan karakter spesifik dari suatu komunitas atau lokasi<sup>3</sup>. Motif Mega Mendung, yang merupakan batik tradisional khas Cirebon, mengandung simbolisme yang mendalam seperti keteduhan, kesabaran, dan kontinuitas. Kajian ikonografi menunjukkan bahwa bentuk berlapis dan gradasi visual dari motif ini dapat diubah menjadi strategi bentuk arsitektural seperti pola fasad, bayangan, dan kelengkungan ruang<sup>4</sup>. Kawasan Dago telah berkembang menjadi pusat kreatif bagi generasi muda, di mana ekosistem ekonomi kreatif dan ruang kolaboratif berfungsi sebagai mesin penggerak inovasi. Penelitian mengenai perkembangan ekonomi kreatif di Bandung menemukan bahwa individu kreatif yang terkluster di kawasan ini mendukung kebutuhan akan ruang inovasi yang inklusif dan adaptif<sup>5</sup>.

## 2. Metodologi

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyajian baik kata-kata maupun visual. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan melalui berbagai metode, termasuk catatan lapangan, wawancara mendalam, dokumentasi pribadi, serta sumber-sumber pendukung lainnya. Metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang fenomena dalam konteks alami dengan mengumpulkan data naratif atau visual tanpa bergantung pada statistik. dalam merancang penelitian arsitektur, metode ini menekankan pemahaman mendalam terhadap situasi nyata lewat teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga mampu menghasilkan deskripsi kaya dan interpretatif terhadap objek studi<sup>6</sup>.

### 2.1 Tujuan Perancangan

Berikut terdapat beberapa tujuan dari perancangan *Youth Center* di Kota Bandung:

1. Merancang wadah untuk pengembangan potensi kreatif dan edukatif remaja melalui ruang seni, olahraga, dan teknologi.
2. Mewadahi berbagai aktivitas formal dan informal, termasuk pendidikan non-formal, rekreasi, serta pertunjukan kesenian.
3. Mendukung Ekonomi Kreatif dan Wirausaha Muda, menyediakan kesempatan bagi startup dan UMKM untuk berkembang.
4. Menyediakan fasilitas seperti coworking space, studio seni, dan ruang pameran untuk mendorong inovasi di kalangan anak muda.
5. Menghadirkan area kuliner dan fashion yang sesuai dengan tren serta preferensi mahasiswa, yang dapat menjadikannya sebagai ikon baru yang memperkuat identitas kawasan Dago, Bandung.

## 3. Proses Desain

Eksplorasi struktur dan konstruksi dalam studio perancangan arsitektur dapat menginspirasi gagasan bentuk bangunan yang inovatif. Eksplorasi dan proses desain berfokus pada penerapan filosofi Batik Mega Mendung ke dalam elemen *Youth Center* dengan pendekatan kontemporer yang adaptif dan kontekstual<sup>7</sup>. Bentuk lengkung yang khas dari Mega Mendung diterapkan pada fasad, gubahan massa,

dan konfigurasi ruang, yang dipadukan dengan prinsip fleksibilitas fungsi, serta keterbukaan visual. Sintesis data literatur dan analisis tapak menghasilkan rancangan yang merepresentasikan nilai estetika, simbolis, serta memenuhi standar fungsional, kenyamanan, dan keberlanjutan.

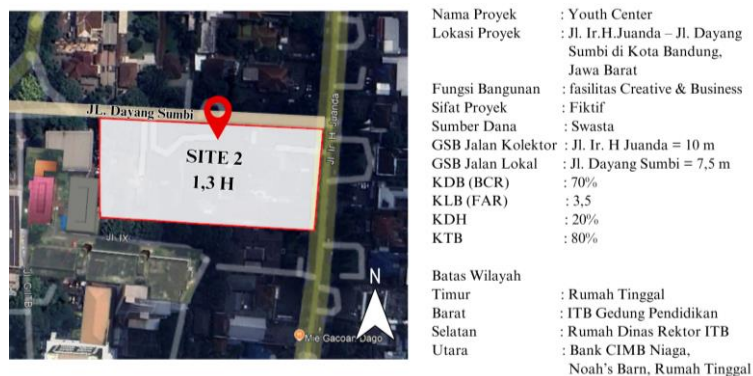
### 3.1 Definisi Proyek Youth Center

*Youth Center* merupakan fasilitas publik yang dirancang khusus untuk mendukung perkembangan remaja melalui aktivitas edukatif, rekreatif, sosial, dan kreatif secara terintegrasi dalam satu wadah. Bentuknya tidak sekadar bangunan, tetapi mencerminkan upaya membentuk ruang yang responsif terhadap kebutuhan psikososial generasi muda<sup>8</sup>. *Youth Center* dikembangkan sebagai pusat kegiatan bagi pemuda, mencakup seni, keterampilan, olahraga, dan rekreasi, dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan karakter dan kesiapan dalam menghadapi tantangan global.

Dalam kajian arsitektural *Youth Center* di Bogor, ditetapkan tipologi fasilitas berdasarkan tingkat kelengkapan layanan: Tipe A (Pemula) menyediakan fungsi dasar seperti ruang serbaguna, ruang diklat sederhana, dan lapangan terbuka; Tipe B (Madya) menambahkan gedung serba guna yang bisa menampung kegiatan olahraga serta ruang pertemuan yang lebih representatif; sedangkan Tipe C (Utama) melengkapi fasilitas dengan ruang pertunjukan seni, gedung olahraga multifungsi, dan kolam renang, menjadikannya pusat pemuda dengan layanan menyeluruh<sup>9</sup>.

### 3.2 Lokasi Proyek

Proyek ini terletak di Jl. Ir. H. Juanda – Jl. Dayang Sumbi, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat, yang diakui sebagai salah satu area strategis di pusat kota. Lokasi ini menawarkan tingkat aksesibilitas yang tinggi, baik untuk pejalan kaki maupun kendaraan bermotor, sehingga memfasilitasi kemudahan akses dan konektivitas dengan berbagai fungsi perkotaan di sekitarnya.



**Gambar 3.1** Lokasi dan Batasan Proyek

Sumber : Data Pribadi.

Lokasi tapak terletak di area yang termasuk dalam zona perkantoran dan jasa dengan tingkat kegiatan ekonomi serta sosial yang tinggi. Kawasan ini ditandai oleh adanya bangunan komersial, perkantoran swasta, serta instansi pemerintah, dan juga fasilitas jasa yang terintegrasi dengan area pendidikan, seperti Institut Teknologi Bandung (ITB). Karakteristik kawasan yang dinamis menciptakan potensi interaksi dan mobilitas yang tinggi, didukung oleh jaringan transportasi yang baik dan kemudahan akses dari berbagai titik di kota. Konteks ini menjadikan tapak memiliki peluang strategis sebagai pusat kegiatan publik yang dapat mengakomodasi aktivitas generasi muda dalam lingkungan perkotaan yang aktif dan berkembang.

**Tabel 1.** Analisis Site

| <i>Aspek Analisis</i>                | <i>Poin yang Dibahas</i>                                                  | <i>Hasil Temuan / Kondisi Tapak</i>                                                   | <i>Catatan Tambahan</i>                                       |
|--------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|
| <i>Lokasi &amp; Luas Lahan</i>       | - Letak geografis<br>- Luas lahan                                         | Terletak di pusat Kota Bandung, dekat ITB. Luas $\pm 1,3$ Ha.                         | Lokasi strategis untuk pengembangan fungsi publik/edukatif    |
| <i>Aksesibilitas</i>                 | - Ketersediaan jalur utama<br>- Transportasi publik<br>- Jalur pedestrian | Akses langsung dari Jl. Ir. H. Juanda (arteri primer) dan Jl. Dayang Sumbi (kolektor) | Mendukung konektivitas kendaraan pribadi & publik             |
| <i>Topografi &amp; Kondisi Tanah</i> | - Kemiringan lahan<br>- Stabilitas tanah                                  | Lahan relatif datar dan stabil. Tidak ada kontur ekstrem.                             | Cocok untuk pengembangan bangunan bertingkat                  |
| <i>Iklim &amp; Orientasi</i>         | - Arah matahari<br>- Sirkulasi angin<br>- Intensitas cahaya alami         | Arah memanjang utara-selatan. Potensi pencahayaan dan ventilasi alami tinggi.         | Mendukung desain pasif dan efisiensi energi                   |
| <i>Kebisingan &amp; Polusi</i>       | - Tingkat kebisingan dari jalan<br>- Polusi udara                         | Sisi Ir. H. Juanda cenderung bising, sisi Dayang Sumbi lebih tenang. Polusi sedang.   | Perlu peredaman suara & buffer zona hijau                     |
| <i>Infrastruktur</i>                 | - Ketersediaan air, listrik, drainase, jaringan telekomunikasi            | Seluruh utilitas dasar tersedia dan terhubung dengan baik                             | Kesiapan infrastruktur mendukung pembangunan                  |
| <i>Vegetasi &amp; RTH</i>            | - Kondisi penghijauan eksisting<br>- Potensi lansekap                     | Vegetasi eksisting terbatas. Potensi pengembangan RTH cukup tinggi.                   | Butuh integrasi taman dan zona hijau aktif/pasif dalam desain |
| <i>Batas Tapak &amp; Legalitas</i>   | - Status kepemilikan<br>- Batas administratif<br>- Zonasi RTRW            | Termasuk dalam zona peruntukan campuran: pendidikan–komersial–jasa.                   | Sesuai untuk fungsi Youth Center                              |

Sumber: Data Pribadi

### 3.3 Tema Perancangan

Pemilihan tema "*Mega Mendung as a Philosophical Expression in Contemporary Architectural Design*" untuk proyek perancangan Youth Center, yang berfungsi sebagai gedung co-working space bagi anak muda, didasari oleh upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam ruang kerja kreatif yang modern dan dinamis. Tema Arsitektur Kontemporer dipilih karena mampu menampilkan bentuk unik, atraktif, dan kompleks, dengan pemanfaatan teknologi serta kebebasan ekspresi desain<sup>10</sup>. "*Mega Mendung*" merujuk pada motif batik khas Cirebon yang berbentuk awan berlapis, mengandung filosofi kesabaran, ketenangan, dan keluasan berpikir nilai yang penting untuk membangun ekosistem kerja kreatif yang harmonis. Frasa "*Philosophical Expression*" merepresentasikan upaya menghadirkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal tidak hanya sebagai ornamen visual, tetapi sebagai pesan mendasar yang membentuk identitas dan atmosfer ruang.

Sementara itu, "*Contemporary Architectural Design*" menunjukkan pendekatan desain yang menggabungkan teknologi, material, dan tata ruang modern dengan prinsip estetika tradisi, sehingga menciptakan bangunan yang fungsional, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan generasi muda.

### 3.4 Pendekatan Konsep

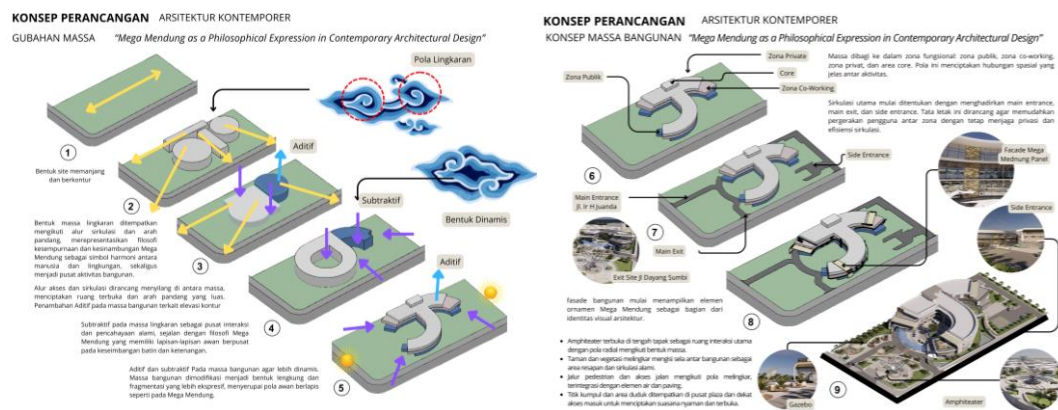
Tujuan dari elaborasi tema arsitektur kontemporer adalah untuk memahami (*mean*) mencerminkan dinamika zaman melalui inovasi dalam bentuk, material, dan teknologi. Permasalahan (*problem*) adalah bangunan kehilangan karakter lokal akibat dominasi gaya global yang seragam. Fakta (*fact*) menunjukkan bahwa arsitektur kontemporer dapat mengintegrasikan keberlanjutan, teknologi, dan budaya sebagai satu kesatuan dalam desain. Kebutuhan (*need*) akan ruang yang adaptif, relevan, dan

kontekstual. Tujuan (*goal*) utama adalah untuk menciptakan desain yang fungsional, estetik, dan bermakna. Konsep (*concept*) yang dihasilkan menggabungkan prinsip keterbukaan ruang, fleksibilitas fungsi, dan ekspresi visual yang mencerminkan nilai budaya dalam kerangka modernitas.



**Gambar 3.2** Tema Perancangan  
Sumber : Data Pribadi

Motif batik Mega Mendung merupakan hasil akulturasi budaya Tionghoa dan Cirebon yang terwujud dalam desain awan lancip bergradasi, melambangkan ketenangan, kesabaran, kepemimpinan yang mengayomi, dan kesuburan alam<sup>11</sup>. Transformasi motif Mega Mendung dalam desain menekankan penggabungan bentuk lengkung dan lingkaran sebagai simbol dari filosofi aliran, kesejukan, dan harmoni. Motif aslinya diolah menjadi elemen modern melalui proses modifikasi massa yang merujuk pada susunan awan dengan bentuk yang melengkung dan mengalir, lalu dikombinasikan dan disubtraktif untuk menciptakan komposisi ruang yang dinamis.



**Gambar 1.3** Konsep Perancangan Transformasi Pada Site  
Sumber : Data Pribadi

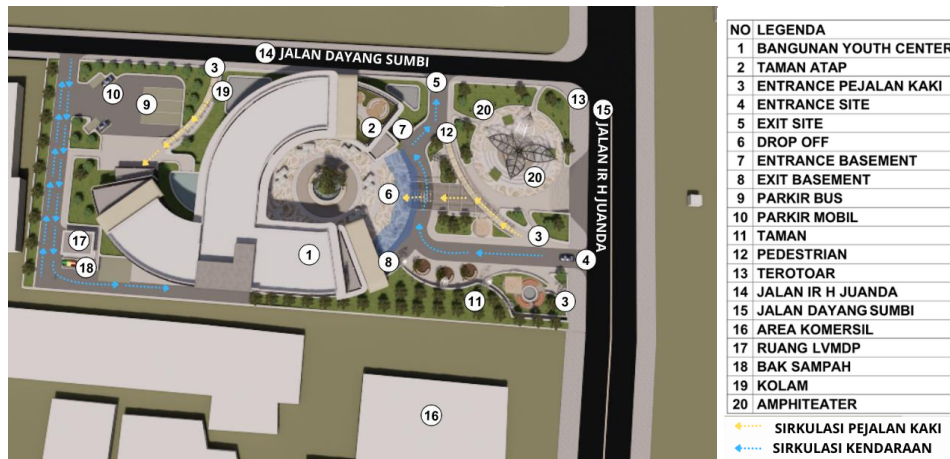
Konsep perancangan massa bangunan mengadopsi filosofi motif Mega Mendung sebagai simbol harmoni dan kesinambungan, diwujudkan melalui bentuk melingkar yang membagi massa menjadi zona publik, co-working, privat, dan core. Pendekatan aditif-subtraktif menciptakan bentuk dinamis menyerupai lapisan awan, dengan ruang terbuka pusat sebagai area interaksi dan pencahayaan alami, serta fasad berornamen Mega Mendung yang memperkuat identitas visual dan kesatuan dengan lanskap berpola melingkar.

## 4. Hasil Rancangan

Proses perancangan Youth Center menerapkan gaya arsitektur kontemporer menampilkan bentuk atraktif, unik, serta kompleks melalui pemilihan warna, permainan tekstur, dan penggunaan material alami serta terbarukan<sup>12</sup> mengintegrasikan zona publik, semi-publik, dan privat dengan sirkulasi melingkar yang terinspirasi oleh motif Mega Mendung untuk menciptakan konektivitas ruang. Fasad yang bermotif Mega Mendung memiliki fungsi estetika dan sebagai peneduh, sementara lanskap yang berpola organik menghubungkan area luar dan dalam mendukung kolaborasi kreatif antar pengguna.

### 4.1 Konsep Zoning dan Sirkulasi Tapak

Konsep sirkulasi di tapak adalah pengaturan jalur pergerakan bagi pengguna, baik pejalan kaki maupun kendaraan, yang dirancang untuk menjamin kelancaran, kenyamanan, dan keamanan aktivitas di dalam area tersebut. Dalam perancangan site, sirkulasi disusun dengan memperhatikan orientasi massa bangunan, titik akses masuk dan keluar, serta konektivitas antar fungsi, sehingga alur pergerakan dapat terarah tanpa saling mengganggu.

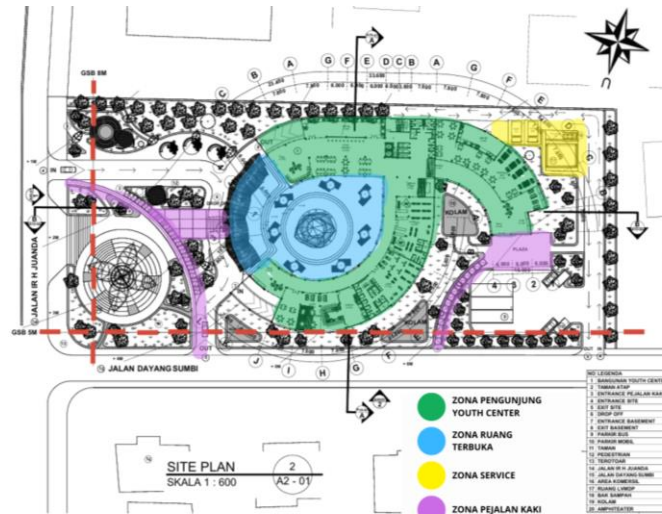


**Gambar 2.1.** Konsep Zoning dan Sirkulasi Tapak  
Sumber : Data Pribadi

Rencana situs Pusat Pemuda ini mengimplementasikan zoning yang terstruktur pada bangunan utama terletak di tengah lahan sebagai pusat aktivitas dengan akses yang mudah dijangkau dari berbagai arah dengan pembagian area publik, semi-publik, dan privat yang saling terhubung melalui sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan. Akses utama untuk pejalan kaki ditempatkan secara strategis di sisi timur dan utara, sementara sirkulasi kendaraan mengalir mengelilingi tapak dengan jalur khusus menuju drop-off, parkir bus, parkir mobil, dan akses ke basement.

### 4.2 Konsep Zoning Bangunan

Zoning dibagi berdasarkan fungsi dan tingkat keterbukaan aktivitas, yang mencakup zona publik di bagian depan, zona semi-publik di tengah sebagai area transisi, dan zona privat di bagian belakang untuk aktivitas yang memerlukan ketenangan. Pola sirkulasi dirancang agar mengalir dan saling terhubung, memastikan akses yang efisien bagi kendaraan maupun pejalan kaki, serta menciptakan pengalaman ruang yang nyaman.



**Gambar 4.2.** Konsep Zoning Bangunan  
Sumber : Data Pribadi

Pembagian zoning mendukung fungsi serta aktivitas bangunan. Zona pengunjung Youth Center (hijau) ditempatkan secara sentral di sekitar zona ruang terbuka (biru) yang berfungsi sebagai area interaksi utama. Zona layanan (kuning) terletak di sisi timur lokasi untuk memudahkan akses utilitas tanpa mengganggu aktivitas utama. Jalur pejalan kaki (ungu) menghubungkan seluruh zona secara terintegrasi, memastikan sirkulasi pengguna berjalan dengan lancar dan nyaman. Penataan ini menciptakan keterhubungan ruang yang efisien sekaligus responsif terhadap kebutuhan fungsional dan kenyamanan pengguna.

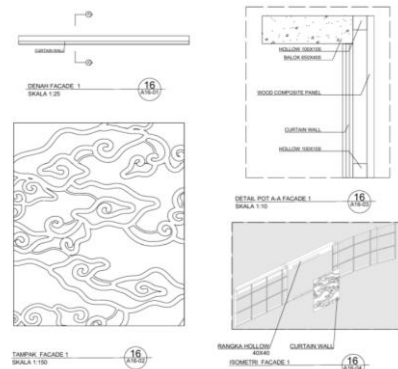
#### 4.3 Konsep Fasad Bangunan

Fasad bangunan adalah elemen luar yang membentuk identitas visual, melindungi dari pengaruh iklim, serta mengatur pencahayaan dan ventilasi alami. Dalam desain modern, fasad berperan sebagai sarana ekspresi yang mencerminkan konsep, fungsi, dan karakter arsitektur bangunan.



**Gambar 4.3** Tampak Bangunan Depan Jl. Ir H Juanda dan Samping Jl Dayang Sumbi  
Sumber : Data Pribadi.

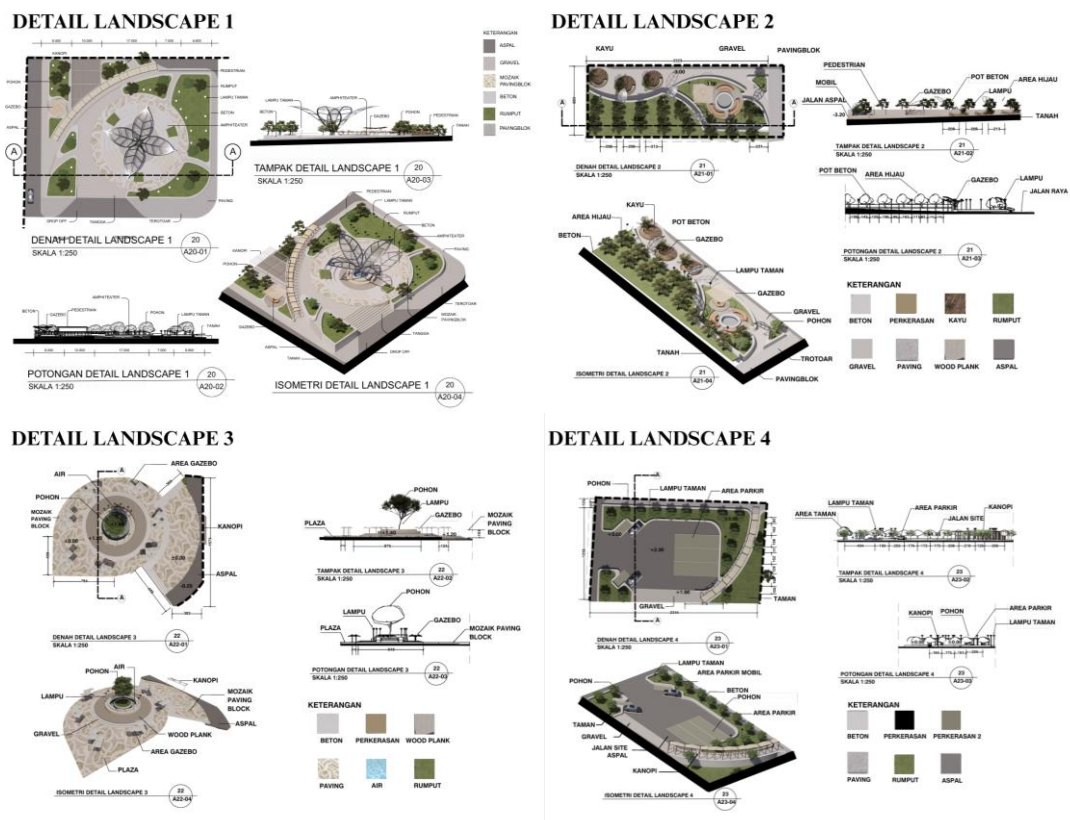
Menampilkan fasad yang menerapkan pola Mega Mendung sebagai elemen estetika utama, yang diinterpretasikan melalui bentuk lengkung yang dinamis serta permainan antara material transparan dan solid. Pola ini tidak hanya memperkuat identitas visual bangunan, tetapi juga merepresentasikan nilai-nilai budaya lokal yang diharmonisasikan dengan konsep arsitektur kontemporer. Integrasi motif tradisional ke dalam fasad menciptakan kesan modern yang tetap berakar pada kearifan lokal, sekaligus menghasilkan ritme visual yang memperkaya pengalaman ruang bagi pengguna dan lingkungan sekitarnya.



**Gambar 4.4.** Detail Facade  
Sumber : Data Pribadi.

Rancangan fasad bangunan menerapkan motif Mega Mendung pada panel komposit kayu yang dipasang di depan sistem curtain wall. Detail menunjukkan penggunaan rangka hollow sebagai struktur pendukung, dengan komposisi material yang menggabungkan estetika tradisional dan teknologi konstruksi modern.

#### 4.4 Konsep Landscape



**Gambar 4.5** Detail Landscape  
Sumber : Data Pribadi.

Perencanaan elemen mengedepankan fungsi dan estetika. Menggabungkan jalur sirkulasi, ruang hijau, elemen air, kanopi, dan gazebo dengan berbagai material seperti beton, paving, gravel, serta vegetasi untuk menciptakan kenyamanan visual dan termal. Komposisi massa vegetasi, penempatan lampu taman, serta penggunaan elemen keras dan lunak dirancang untuk mendukung aktivitas publik sekaligus memperkuat identitas kawasan.

#### 4.5 Eksterior Bangunan



**Gambar 4.6** Eksterior Bangunan  
Sumber : Data Pribadi.

Eksterior bangunan dirancang dengan pendekatan arsitektur kontemporer yang menggabungkan bentuk massa lengkung, bukaan kaca yang luas, dan elemen lanskap yang selaras. Fasad bangunan mengadopsi motif Mega Mendung, memberikan identitas lokal memperindah tampilan eksterior. Area plaza terbuka, kanopi, serta vegetasi peneduh. Penggunaan material seperti batu alam, baja, dan kaca memperkuat kesan konektivitas visual dengan lingkungan sekitar menciptakan hubungan antara bangunan, ruang terbuka, serta jalur sirkulasi, sehingga menghasilkan lingkungan mudah diakses oleh pengunjung.

#### 4.6 Interior Bangunan



**Gambar 4.7.** Interior Ruang Co-Working, Gym, Pameran dan Café Pada Bangunan  
Sumber : Data Pribadi.

Rancangan interior memiliki fungsi ruang *co-working*, gym, area pameran, dan kafe dalam satu kesatuan bangunan yang fleksibel dan adaptif. Area *co-working space* dirancang dengan suasana yang terbuka dan modern, memanfaatkan bukaan kaca besar untuk menghadirkan pencahayaan alami serta menciptakan kesan transparan dan produktif, ruang gym terletak di zona public dengan penataan peralatan yang teratur, memberikan kebebasan bergerak bagi pengguna untuk aktivitas berolahraga. ruang pameran disusun dengan layout yang fleksibel dan penggunaan elemen dekoratif kontemporer, sehingga dapat berfungsi sebagai wadah untuk apresiasi seni maupun kegiatan kreatif. Pada cafe terletak di area yang dekat dengan bukaan luar, agar pengunjung dapat beristirahat sekaligus bersosialisasi dalam suasana yang hangat dan nyaman. Pendekatan desain ini menekankan pada pencahayaan alami, pemilihan material modern, serta tata ruang terbuka untuk mendukung aktivitas sosial dan produktivitas pengguna. Sentuhan estetika kontemporer yang dipadukan dengan elemen fungsional menciptakan suasana yang dinamis namun tetap nyaman, sesuai dengan kebutuhan ruang komunal.

## 5. Kesimpulan

Kesimpulan Perancangan Youth Center di Dago, Bandung, berhasil mengintegrasikan filosofi Batik Mega Mendung dengan pendekatan arsitektur modern, menciptakan fasilitas publik yang fungsional, adaptif, dan memiliki identitas lokal. Integrasi motif tradisional ke dalam bentuk bangunan, fasad, dan lanskap menghasilkan ekspresi arsitektur yang kaya akan makna budaya, sekaligus memenuhi kebutuhan generasi muda akan ruang yang kolaboratif, kreatif, dan inklusif. Konsep zoning dan sirkulasi dirancang secara efisien untuk memastikan keterhubungan antara zona publik, semi-publik, dan privat, sementara penggunaan material modern yang dipadukan dengan elemen tradisional memperkuat karakter bangunan. Dokumentasi desain mencakup pengolahan fasad, tata ruang, detail konstruksi, dan lanskap yang menyatukan estetika dengan performa ruang, membentuk lingkungan yang harmonis antara tradisi dan inovasi.

## 6. Daftar Referensi

- [1] Irvansyah F, Primayudha N. Desain Interior Hotel Kedaton Bandung Dengan Implementasi Cirebonan. *Desain Inter FAD*. 2023;2(3):2023.
- [2] Ihsanti D, Widiyani. Youth Empowerment in Urban Kampung Neighborhood Through Placemaking. *J Public Sp*. 2024;9(2):223-232. doi:10.32891/jps.v9i2.1790
- [3] Baper SY. Can Architectural Identity Be Measured? *Buildings*. 2024;14(5). doi:10.3390/buildings14051379
- [4] Yusup IM. Kajian Ikonografi Motif Mega Mendung Cirebon. *DESKOVI Art Des J*. 2020;3(2):92. doi:10.51804/deskovi.v3i2.803
- [5] As'ad N. Strategy of Entrepreneurship & Creative Economy Development through District Mapping in Bandung City. *J Vis Art Des*. 2018;10(2):93-100. doi:10.5614/j.vad.2018.10.2.1
- [6] Rusandi, Muhammad Rusli. Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah J Pendidik dan Stud Islam*. 2021;2(1):48-60. doi:10.55623/au.v2i1.18
- [7] Paryoko VGPJ. Struktur dan Konstruksi sebagai Gagasan Eksplorasi Bentuk Bangunan dalam Studio Perancangan Arsitektur. *Sinektika J Arsit*. 2022;19(1):48-58. doi:10.23917/sinektika.v19i1.15962
- [8] Suleman TM, Shamin N, Demak NAK. Perancangan Pusat Kegiatan Remaja (Youth Center) Di Kota Gorontalo Pendekatan Arsitektur Futuristik. *JAMBURA J Archit*. 2023;4(2):111-114. doi:10.37905/jjoa.v4i2.17791
- [9] Indra Simon Sampe, Anggia R. Nurmaningtyas ISZ. PERENCANAAN YOUTH CENTER

DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HIGH-TECHDI KOTA JAYAPURA. 2022;12(2):62-71.

- [10]Lantika GA, Hendrarto T. Penerapan Arsitektur Kontemporer Pada Rancangan Parahyangan Automotive Exhibition And Convention Center. *e-Proceeding Inst Teknol Nas.* 2021;1(1):1-9.  
<https://eproceeding.itenas.ac.id/index.php/fad/article/view/899>
- [11]A'yun DQ, Tanzil MY, Julia FR. Pengaplikasian elemen desain pada motif batik mega mendung. *Semin Nas Envisi Ind Kreat.* Published online 2020:118-127.
- [12]Rachman FF, Hendrarto T. Penerapan Arsitektur Kontemporer Pada Perancangan Hotel Bisnis Bintang Empat Di Kota Bandung. 2022;2(1):1-8.